

Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Hygiene Genetalia Eksternal Remaja Putri di Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Mustika Ayu Lestari^{1*}, Ismiati², Yoki Foranci³

^{1,2}Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

³Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: mustikaayulestari10@gmail.com^{1*}

Abstrak

Salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah alat reproduksi. Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual, termasuk genetalia eksternal. Kebiasaan atau perilaku remaja putri yang salah dalam hal menjaga kebersihan genetalia eksternal dapat menimbulkan infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan perilaku hygiene genetalia eksternal remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dan pada analisa univariat yang digunakan adalah chi square. Responden yang didapatkan sebanyak 117 responden. Uji hipotesis untuk mengetahui korelasi antar variabel tersebut digunakan analisis chi square. Dari hasil analisis data diperoleh nilai chi square (X^2) adalah 0,00 dengan nilai p value kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku hygiene genetalia eksternal remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku hygiene genetalia eksternal remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Artinya setiap peningkatan konsep diri akan disertai dengan semakin baiknya perilaku hygiene genetalia eksternal remaja putri. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dan sekolah yang terkait untuk dapat berkolaborasi untuk meningkatkan konsep diri siswa siswinya dan meningkatkan perilaku higienitas.

Kata kunci : *Konsep Diri, Perilaku Hygiene Genetalia Eksternal*

Abstract

One of the organs that is sensitive and requires special care is the reproductive organs. Maintaining health starts from maintaining cleanliness. This also applies to the health of the sexual organs, including the external genitalia. Wrong habits or behaviors of young women in terms of maintaining external genetic hygiene can cause infection. This study aims to determine whether there is a relationship between self-concept and external genetic hygiene behavior of adolescent girls at SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. The research design used was observational analytic with a cross sectional approach. The population in this study was grade X and XI students of SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. The sampling method in this study used a simple random sampling technique and the univariate analysis used was chi square. The respondents obtained were 117 respondents. Test the hypothesis to determine the correlation between these variables using chi square analysis. From the results of data analysis, the chi square value (X^2) is 0.00 with a p value of less than 0.05 ($0.00 < 0.05$), it can be concluded that there is a relationship between self-concept and external genetic hygiene behavior of young women at SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. There is a relationship between self-concept

and external genetic hygiene behavior of young women at SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. This means that any increase in self-concept will be accompanied by better external genetic hygiene behavior of young women. It is expected that health workers and related schools can collaborate to improve the self-concept of their students and improve their hygiene behavior.

Keywords: *Self-Concept, External Genetic Hygiene Behavior*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan modernisasi saat ini, terjadi banyak perubahan- perubahan baik dalam segi ekonomi, politik maupun sosial budaya. Perubahan yang cepat memberikan konsekuensi bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang semakin lama semakin meningkat. Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mengakibatkan perubahan nilai-nilai sosial budaya yang berpengaruh pada konsep diri dan perilaku seseorang (Mayasari, 2008).

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010, penduduk remaja di Indonesia jumlahnya berkisar 63 juta jiwa atau 27% dari total jumlah penduduk yang ada. Jumlah yang besar ini perlu mendapatkan perhatian penuh mengingat remaja adalah aset bangsa yang memegang tongkat estafet bagi keberlangsungan pembangunan di masa mendatang.

Perubahan fisik yang tampak jelas pada remaja yaitu tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduksi, sehingga remaja perlu memahami tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Wiknjosastro, 2007).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi yang menetapkan peraturan pemerintah tentang peningkatan mutu pelayanan kesehatan reproduksi dan peningkatan taraf kesehatan reproduksi serta menjamin pemenuhan hak kesehatan reproduksi dan menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduksi. Secara umum kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan karena tidak akan dapat diselesaikan dengan jalan kuratif saja. Melihat besarnya masalah ini, maka pemerintah ikut mendukung pemberian informasi, konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya kepada remaja sebagai bagian dari hak reproduksi mereka. Sasaran program kesehatan reproduksi adalah seluruh remaja dan keluarganya sehingga memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab, dan siap menjadi keluarga berkualitas di tahun-tahun mendatang.

Upaya untuk menuju reproduksi sehat harus dimulai pada usia remaja, dimana harus disiapkan baik pengetahuan, sikap dan perilaku kearah pencapaian reproduksi yang sehat. Menurut profil kesehatan tahun 2013, gambaran capaian masyarakat yang berperilaku sehat di DIY pada tahun 2012 adalah sebesar 33,07% hal ini menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya yakni 31,40%. Berdasarkan survei kesehatan 62% perempuan Indonesia mengalami infeksi organ reproduksi seperti *flour albus* (keputihan), *vaginitis*, *endometriosis*, dan *servicitis*.

Infeksi alat reproduksi luar bisa masuk sampai ke alat reproduksi dalam dan menyebabkan kanker rahim (Kissanti, 2008). Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) adalah infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi. Istilah ini dalam bahasa inggris disingkat RTI (*Reproductive Track Infection*). Perempuan lebih muda terkena ISR dibandingkan laki-laki, karena saluran reproduksi perempuan lebih dekat dengan anus dan saluran kencing. Infeksi terjadi sebagai akibat dari sisa kotoran yang tertinggal karena pembasuhan buang air besar yang kurang sempurna dan kurangnya kebersihan alat kelamin, terutama data haid (Widyastuti dkk, 2009).

Kebiasaan atau perilaku yang salah dalam hal membasuh kewanitaan sehabis buang air juga dapat menimbulkan infeksi. Gerakan membasuh dari anus ke depan merupakan cara membasuh yang tidak tepat

karena kotoran berasal dari sekitar anus akan mudah masuk ke organ reproduksi. Cara membasuh organ reproduksi yang tepat dapat membantu menurunkan angka penderita infeksi organ reproduksi (Dhuangga dan Misrawati, 2012).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk kelas X, XI dan XII terdiri dari sembilan kelas. Jumlah seluruh siswa adalah 757 siswa. Dari hasil wawancara terdapat enam siswi yang masih menggunakan celana dalam yang berbahan nilon, tujuh siswi tidak mengeringkan kemaluannya setelah BAB dan BAK, lima siswi menggunakan pentiliner dan cairan pembersih dan lima siswi mengeluh gatal di daerah kemaluannya. Dari wawancara juga didapatkan bahwa dari sepuluh siswa, lima diantaranya merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya dan sering merasa minder dengan teman-teman sebayanya.

Berdasarkan penjabaran masalah dan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan perilaku *hygiene genitalia eksternal* remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun 2015/2016 berjumlah 166 siswi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, didapat jumlah sampel yakni 117 responden. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *chi square* dengan nilai signifikan 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yakni semua siswa berjenis kelamin perempuan, semua siswa beragama islam, semua siswa berdomisili di kota Yogyakarta dan rentang usia dari 14 tahun sampai dengan 18 tahun.

2. Variabel Penelitian

a. Konsep Diri

Table 1 Distribusi Frekuensi Konsep Diri remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Konsep diri	F	%
Negative	20	17,1
Positif	97	82,9
Jumlah	117	100

Sumber :Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 117 responden sebagian besar siswa memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 97 siswa (82,9%) dan sebanyak 20 siswa memiliki konsep diri negatif yakni sebanyak 20 siswa (17,1%).

b. Perilaku *Hygiene Genitalia Eksternal*

Table 2 Distribusi Perilaku *Hygiene Genitalia Eksternal* remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Perilaku <i>Hygiene Genitalia Eksternal</i>	F	%
Buruk	19	16,2
Baik	98	83,8

Jumlah	117	100
---------------	------------	------------

Sumber : Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 117 responden sebagian besar siswa memiliki perilaku hygiene genetalia eksternal baik yakni sebanyak 98 siswa (83,8%) dan sebanyak 19 siswa (16,2%) berperilaku hygiene genetalia eksternal yang buruk.

c. Analisis Bivariat

Table 3 Distribusi silang hubungan konsep diri dengan perilaku *hygiene genetalia eksternal* remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Konsep diri	Perilaku <i>hygiene genetalia eksternal</i>				Total		X ²	P value	Coefisien contingency
	Buruk	%	Baik	%	f	%			
Negative	17	14,5	3	2,6	20	17,1	8,385	0,000	0,646
Positif	2	1,7	95	81,2	97	82,9			
Jumlah	19	16,2	98	83,8	117	100			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif yang berperilaku *hygiene genetalia eksternal* baik sebanyak 95 siswa (81,2) dan yang berperilaku *hygiene genetalia eksternal* buruk sebanyak 2 siswa (1,7%). Siswa yang berkonsep diri negatif yang berperilaku *hygiene genetalia eksternal* baik sebanyak 3 siswa (2,6%) dan siswa yang berperilaku *hygiene genetalia eksternal* buruk sebanyak 17 siswa (14,5%). Berdasarkan perhitungan *Chi square* diperoleh nilai signifikan p-value sebesar 0,00 ($p < 5\%$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara konsep diri dengan hygiene genetalia eksternal remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun 2016. Nilai koefisien kontingensi atau nilai kekuatan ($C = 0,646$), koefisien kontingensi maksimum (C_{max}) atau $C_{max} - C < 0,5$ adalah ($0,71 - 0,646 = 0,064$, sehingga dapat diartikan kekuatan kedua variabel dinyatakan sangat kuat. Semakin dekat nilai koefisien kontingensi maksimum, maka semakin kuat hubungan kedua variabel tersebut

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku *hygiene genetalia eksternal* remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil uji statistic dengan *Chi Square* diperoleh nilai signifikan 0.000 ($p < 0,05$) maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku hygiene genetalia eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar berkonsep diri positif sebanyak 97 responden (82,9%). Dari 97 responden yang berkonsep diri positif sebanyak 95 responden memiliki perilaku *hygiene genetalia eksternal* yang baik. Hasil penelitian ini sesuai menurut pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *hygiene* organ reproduksi adalah faktor internal seperti konsep diri.

Sikap dan perilaku yang ditampilkan remaja akan mengalami perubahan dan akibatnya sikap orang lain terhadap dirinya pun ikut berubah menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan fisik yang tampak jelas pada remaja yaitu tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduksi, sehingga remaja perlu memahami tentang pentingnya kesehatan reproduksi (Menurut Wiknjosastro, 2005)

Perilaku *hygiene genetalia eksternal* adalah usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan genetalia. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan

merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Penelitian ini didukung juga oleh Hurlock (2008) yang menyatakan bahwa Konsep diri akan bertambah stabil dalam periode masa remaja. Banyak remaja cenderung mencari orang-orang yang memperlakukannya sesuai dengan konsep diri dan menghindari orang-orang yang memperlakukannya berbeda. Ini memperkuat konsep diri yang sudah ada. Konsep diri menimbulkan perilaku yang membuat orang lain dapat menerima remaja tersebut. Perilaku yang paling umum yaitu perilaku seksual yang mendorong remaja untuk selalu menjaga kebersihan organ reproduksi. Perilaku yang semakin siap dan matang itu disebabkan oleh konsep diri yang sudah matang pula.

Pemikiran bahwa keyakinan, perasaan, penilaian-penilaian mengenai diri mempengaruhi perilaku adalah sebuah prinsip penting. Manusia memiliki konsep diri dan memiliki mekanisme untuk berinteraksi dengan dirinya. Mekanisme ini digunakan untuk menuntun perilaku dan sikap. Misalnya seseorang merasa yakin mampu menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya maka akan sangat mungkin orang tersebut berhasil menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya. Bahkan sangat mungkin menjaga kesehatan dirinya. Proses ini disebut sebagai prediksi pemenuhan diri (*self-fulfilling prophecy*) atau pengharapan akan diri yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu sehingga harapannya terwujud (West dan Turner, 2008).

Semenjak konsep diri terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Pandangan seseorang terhadap dirinya akan menentukan tindakan yang diperbuat. Apabila perilaku seseorang tidak konsisten dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tidak nyaman pada dirinya. Seseorang yang merasa dirinya memiliki tubuh dan organ reproduksi yang sehat maka perilakunya akan tertuju pada usaha agar organ reproduksi tetap bersih dan sehat (Arini, 2006).

Penelitian sejenis dan relevan dengan penelitian ini yaitu dari Fitrianiingsih (2013) yang berjudul "Hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos di SMA Negeri Colomadu". Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut maka hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos dengan sumbangan efektif 34,3 %. Dari persamaan regresi bisa dicari sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu konsep diri mempunyai peran 15,4 % dan motivasi belajar mempunyai peran 18,9 %. Berdasarkan analisis regresi di atas dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Reni (2010) yang berjudul "Konsep diri dan gaya hidup lansia yang mengalami penyakit kronis di Panti Sosial Tresna Werdha Pekanbaru". Hasil dalam penelitian tersebut hasil analisis diperoleh nilai OR = 6,563, artinya lansia dengan konsep diri positif mempunyai peluang 6,563 kali memiliki gaya hidup sehat dibandingkan lansia dengan konsep diri negatif.

Dari hasil penelitian ini didapatkan terdapat 3 (3,1%) responden yang memiliki konsep diri negatif tetapi memiliki perilaku *hygiene genitalia eksternal* yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti pola asuh orang tua, lingkungan, pendapatan, pekerjaan, suku dan budaya, dalam hal ini 3 (3,1%) responden tersebut memiliki orang tua yang berpenghasilan tinggi dan memiliki kesibukan. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Contoh : orang tua, teman sebaya, teman dekat, guru, istri, suami, dan lain-lain. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan yang bermula dari pemikiran atas dasar pengetahuan hingga pada akhirnya muncul dalam perilaku (purwanto, 2009).

Responden yang memiliki konsep diri positif tetapi memiliki perilaku *hygiene* yang buruk terdapat 2 responden (2,1%). Dua responden tersebut memiliki orang tua dengan pekerjaan pejabat desa dan swasta dan pendapatan berkisaran antara 2 juta sampai dengan 3 juta. Pengetahuan tentang *hygiene* dapat diperoleh dari teman sebaya, orang tua, sarana dan prasarana serta dari media seperti internet, televisi, radio dan lain-lain.

SIMPULAN

Mayoritas responden memiliki konsep diri positif yakni sebanyak 97 responden (82,9%), mayoritas responden memiliki perilaku *hygiene genitalia eksternal* yang baik yakni sebanyak 98 responden (83,8%), dan dari hasil analisis statistik didapatkan p value 0,000 dengan nilai p value , 0,05, disimpulkan bahwa ada hubungan konsep diri dengan perilaku *hygiene genitalia eksternal* remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan perilaku *hygiene genitalia eksternal* dengan cara selalu berusaha menjaga dan merawat kebersihan *genitalia eksternalnya*. Bagi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta diharapkan meningkatkan dan lebih memperhatikan kesehatan reproduksi siswa-siswinya. Bagi Tenaga Kesehatan/Puskesmas Setempat yakni puskesmas Umbulharjo 2 diharapkan dapat memberikan pelayanan dan membuat program untuk meningkatkan perilaku *hygiene genitalia eksternal* siswa siswi sekolah yang ada di wilayah kerjanya. Bagi Peneliti Selanjutnya hendaknya meneliti factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *hygiene genitalia eksternal* selain konsep diri misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, jenis kelamin dan lingkungan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta : Kanisius. Hal:17-19
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal:87-104
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta 2013*.
- Dhuangga, Wandha dan Misrawati. (2012). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Hygiene Kewanitaan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam menangani keputihan*. *Jurnal NersIndonesia*, Vol. 2, No. 2, Maret 2012:116-123
- Fitrianingsih, Andri. *Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Kecenderungan Perilaku Membolos. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak dipublikasikan
- Hurlock. 2008. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga. Hal:232-237
- Kissanti, A. 2008. *Buku Pintar Wanita Kesehatan dan Kecantikan*. Jakarta : Araska Printika
- Manggalaning, Aprilica Murti. 2010. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Hygiene Organ Reproduksi Pada siswa Kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen. Skripsi*. Jawa Tengah : Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak dipublikasikan
- Mayasari, W C. 2008. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa SMA Negeri Kesamben Blitar. Skripsi*. Universitas Negeri Malang. Tidak dipublikasikan
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, Teori dan Aplikasi* . P.T. Rineka Cipta : Jakarta
- Hurlock, E. 2008. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga. Hal:232-237
- Purwanto, H. 2009. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sarwono. S.W. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Ketigapuluh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Santrock, dan John W. 2007. *Adolescence*. Eleventh Edition (terj. Benedictine Widyasinta). Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wawan, A, M, Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widyastuti, Yani dkk. 2009 . *Kesehatan Reproduksi* .Yogyakarta:Fitramaya.
- Wiknjosastro. 2007. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wiknjosastro, Hanifa.2007.*Ilmu Kandungan*.Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Zulfitri, Reni. 2011. *Konsep Diri dan Gaya Hidup lansia yang Mengalami Penyakit Kronis di Panti social Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru*. Jakarta : Jurnal Ners Indonesia Vol 1